

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR  
PESERTA DIDIK MELALUI METODE EKSPOSITORI  
KELAS VI MI NW BORO TUMBU**

**Rulyandi**

Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

[rulyandimpd@gmail.com](mailto:rulyandimpd@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dan kendala guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui metode ekspositori di kelas VI MI NW Boro Tumbu. Jenis penelitian ini kualitatif. Penentuan informan dilakukan secara sengaja. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan metode ekspositori pada tahap awal memberikan motivasi kepada peserta didik baik melalui kata-kata ataupun yang lainnya kemudian ditahap ahir guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada siswa yang dapat menyelesaikan tugas atau soal yang telah diberikan. Adapun kendala dalam penerapan metode ekspositori sebagai upaya meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas VI MI NW Boro Tumbu yaitu; a) Kurangnya perhatian dan pemahaman dari siswa, b) Tidak semua siswa aktif dikarenakan kemampuan siswa yang berbeda-beda, c) Tidak ada dorongan dari orang tua terhadap siswa dan tidak ada kerjasama antara guru dan orang tua siswa, d) waktu belajar tatap muka yang terbatas.

**Kata Kunci:** *Strategi Guru, Minat Belajar Peserta Didik, Metode Ekspositori.*

## **PENDAHULUAN**

Guru sebagai pendidik dituntut terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat untuk mewujudkan pendidikan yang baik dan berkualitas. Oleh karena itu, sudah menjadi keharusan bagi guru untuk terus berinovasi menemukan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga perkembangan tersebut lebih bermakna, baik bagi guru maupun siswa.

Keberadaan strategi sangatlah perlu dalam proses belajar dan pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Dengan adanya strategi yang efektif menjadikan pembelajaran yang efektif. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yang dapat mengurangi potensi belajar peserta didik. Menurut Suryabrata (dalam Hanifah, 2015:2) yaitu faktor yang berasal dari luar diri pelajar dan faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar. Faktor yang berasal dari luar diri pelajar digolongkan menjadi faktor-faktor nonsosial dan sosial.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hanifah Nur, , *Pengaruh Minat Belajar Lingkungan Teman Sebaya dan Persepsi siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Pengantar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas X Keuangan*

Lingkungan sekitar dan kurangnya pengontrolan dari guru termasuk faktor sosial yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. Inilah salah satu tantangan yang di hadapi guru saat ini untuk bagaimana menumbuhkan minat belajar siswa melalui metode eksposioteri yang dapat menghasilakan potensi belajar yang tinggi.

Eksposioteri termasuk teknik pembelajaran langsung yang merupakan suatu metode penyampaian materi pembelajaran yang didalamnya meliputi gabungan dari metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode tugas. Metode eksposioteri ini merupakan proses pembelajaran yang lebih berpusat pada guru (*teacher centered*)<sup>2</sup>

Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.<sup>3</sup> Dengan demikian, figur seorang guru menjadi kunci untuk membina peserta didik menjadi insan cerdas dan berkualitas dengan faktor pendukung yang ada. Peserta didik adalah bagian dari komponen proses belajar mengajar. Peserta didik merupakan anak didik yang masa-masanya sangat membutuhkan perhatian dari seorang guru dan orang tua.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini adalah penelitian deskripif kualitatif.<sup>4</sup> fokus dalam penelitian ini adalah strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui metode ekspositori, Sedangkan Sasaran penelitian atau yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru kelas VI, dan siswa kelas VI MI. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain dengan cara: observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik cuplikan yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi sumber data. Data penelitian dianalisis menggunakan model analisis interaktif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

---

SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, online, core.ac.uk. Diakses tgl 9 juni 2020. (2015) hlm. 2

<sup>2</sup> Sunarto Wisnu dkk, *Hasil Belajar Kimia Siswa Dengan Model Pembelajaran Metode Think-Pair-Share dan Metode Eksposioteri*, Vol 2, No 1: 246, Online, journal.unnes.ac.id, Diakses tgl 8 juni 2020. (2008),hlm. 245

<sup>3</sup> Maimun, *Kiat Sukses Menjadi Guru Halal*, LEPPIM IAIN, Mataram. (2015), hlm.25

<sup>4</sup> Moleong, J.L, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosidakarya, Bandung.( 2007),hlm. 6

**A. Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui metode ekspositori di kelas VI MI NW Boro Tumbu.**

Guru merupakan tolak ukur berhasil tidaknya suatu pendidikan. Sehingga berbagai upaya yang dilakukan guru guna mencapai tujuan yang di inginkan. Salah satu tantangan seorang guru dimasa ini ialah bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru maupun pihak sekolah untuk bagaimana meningkatkan atau menumbuhkan minat belajar siswa.

Kebijakan kepala sekolah MI NW Boro Tumbu terkait situasi dan keadaan dimasa pandemi ini dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah walaupun hanya sebentar sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah berikut

“Dengan situasi dan keadaan seperti ini di tengah pandemi covid 19 pembelajaran terpaksa dilakukan dirumah saja. Hal ini membuat proses pembelajaran kurang maksimal karena intraksi guru dengan siswa yang kurang terjangkau. Menyingkapi hal ini saya selaku kepala sekolah bersama dewan guru yang lain sesuai hasil musyawarah bersama bahwa peserta didik tetap masuk sekolah walaupun hanya sebentar dengan pakaian bebas sesuai dengan protokol kesehatan.”

Dengan demikian proses pembelajaran tetap berlangsung sekalipun dengan waktu yang terbatas. Atas dasar inilah guru kemudian menyusun strategi dan mengubah strategi yang digunakan sebagaimana peneliti jumpai salah satu dewan guru yang memegang mata pelajaran matematika di kelas IV untuk menarik minat belajar siswa lebih dominan menggunakan metode ekspositori untuk menyampaikan materi dalam waktu yang terbatas. Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh guru MI NW Boro Tumbu dalam wawancara sebagai berikut.

“ Beberapa guru memeang kualahan dengan waktu belajar yang Cuma 1 jam untuk semua mata pelajaran. Saya sendiri beberapa kali mencoba untuk menggunakan sterategi yang sesuai. kemudian dengan metode ekspositori saya dapat menyesuaikan waktu yang terbatas dengan materi yang saya sampaikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran saya hanya menyampaikan materi yang sudah saya rangkum kemudian memberikan mereka tugas untuk di kerjakan dirumah dengan panduan rangkuman materi yang saya berikan.”

Strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MI NW Boro Tumbu ada bermacam-macam. Masing-masing guru mempunyai strategi yang berbeda-beda dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Beberapa dewan guru yang lain juga menggunakan metode ekspositori untuk tetap intraksi dengan siswa sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam waktu yang terbatas karena dengan strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi

pembelajaran yang dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.

Beberapa hal yang peneliti jumpai terkait bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui metode ekspositori di kelas VI MI NW Boro Tumbu. Tingkat minat belajar peserta didik dapat diketahui atau dilihat dari kehadiran peserta didik yang kurang lebih 60% peserta didik yang hadir mengikuti proses pembelajaran dari keseluruhan jumlah peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh wali kelas VI dan beberapa guru di saat kami melakukan wawancara.

“Minat belajar peserta didik rata-rata bagus namun melihat kehadiran siswa yang berkurang dari sebelumnya hal ini dikarenakan minat belajar mereka kian menurun. Ini disebabkan karena peserta didik yang sudah terlalu lama untuk diliburkan pasca kondisi pandemi ini. Masa anak-anak apalagi masih jenjang sekolah dasar mereka cenderung senang sekali bermain sehingga ketika mereka terpengaruh dengan lingkungan bermain mereka tanpa ada pengontrolan hal ini berpengaruh pada minat belajar mereka.”

Dalam tahapan awal pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori atau metode ekspositori ialah membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa untuk belajar serta merangsang dan menggugah rasa ingin tahu siswa. Dengan demikian melalui metode ekspositori strategi guru dalam upaya meningkatkan minat belajar dengan pemberian motivasi ketika belajar akan dapat merangsang minat belajar peserta didik untuk melaksanakan tugas pembelajaran mereka. Sebagaimana wawancara dengan salah satu guru di kelas VI.

“Strategi yang jitu saya lakukan untuk memberikan mereka semangat belajar dengan memberikan mereka motivasi baik melalui kata-kata bijak atau kata-kata mutiara diawal pembelajaran baik dalam metode ekspositori ataupun metode yang lainnya.”

Dengan demikian Strategi merupakan unsur penting guna menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar peserta didik serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah diterapkan. Berdasarkan pengalaman peneliti, pada saat mengikuti salah satu mata pembelajaran yang berlangsung siswa kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran. Hanya sebagian kecil saja yang mengerjakan tugas dengan semangat. Sebagian besar siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan perasaan terpaksa atau takut. Hal ini menyebabkan tugas yang diberikan hasilnya kurang memuaskan sehingga terkesan asal jadi. Jika mereka ditanya, alasannya mereka tidak terlalu tertarik dengan metode pelajaran yang digunakan oleh guru dan tugas yang diselesaikan banyak sekali, bukan

hanya satu mata pelajaran saja tapi pelajaran yang lain juga. Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa kelas VI.

“Selama pandemi ini kami belajar dirumah dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pak guru, setiap mata pelajaran pak guru selalu memberikan tugas untuk di kerjakan dirumah kemudian diserahkan ke pak guru. Kadang saya tidak membuat tugas karena banyak tugas di mata pelajaran yang lain, sebagian juga tugas saya dibantu sama kakak yang penting saya mengumpulkan tugas.”

Dengan kondisi seperti ini, guru perlu mencari upaya bagaimana menumbuhkan minat belajar siswa. Adapun cara guru dalam meningkatkan dan mengembangkan minat belajar siswa yang diutarakan oleh Alimun yaitu sebagai berikut :

1. Menggunakan minat-minat siswa yang telah ada

Cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada subyek baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang sudah ada.

2. Membentuk minat-minat baru pada diri siswa

Dengan membentuk minat-minat baru pada diri siswa, berarti memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara materi pelajaran yang akan disampaikan dengan materi pelajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa mendatang.

3. Memberikan insentif (hadiah)

Insentif disini merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau dilakukannya atau yang dilakukannya dengan baik.<sup>5</sup>

Adapun faktor-faktor yang dapat membangkitkan minat belajar menurut Slameto bahwa minat anak dapat dibangkitkan dengan dua hal yaitu: Memberikan perhatian dan insentif (hadiah). Berikut ini penulis uraikan secara rinci bagaimana membangkitkan minat anak dalam belajar.<sup>6</sup>

a. Perhatian

Menurut Slameto (2010:105) perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungan dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Perhatian seseorang tertuju atau terarah pada hal-hal yang berlawanan dengan pengalaman yang baru saja diprolehnya atau dengan

---

<sup>5</sup> Rahmatullah, *Strategi Guru Dalam Mengatasi Problematika Peserta Didik di kelas VI MI NW Boro'tumbuh*, Skripsi, IAIH NW Lombok Timur. (2018), hlm. 35

<sup>6</sup> Sunarto Wisnu dkk, 2008, *Hasil Belajar Kimia Siswa Dengan Model Pembelajaran Metode Think-Pair-Share dan Metode Eksposioteri*, Vol 2, No 1: 246, Online, journal.unnes.ac.id, Diakses tgl 8 juni 2020.

pengalaman yang didapat selama hidupnya. Dalam pelajaran , seorang guru dapat berusaha menarik perhatian siswa tentang kata-kata penting dalam suatu bacaan dengan memberi warna merah pada kata-kata itu atau dengan memberi garis di bawah kata-kata tersebut atau dalam memberikan tugas guru mengutip kata-kata bijak dilembaran tugas siswa.

b. Insentif

Insentif ialah memotivasi (merangsang) anak dengan memberikan hadiah (imbalan) kepada mereka yang berprestasi. Dengan demikian semangat belajar akan meningkat sebab pada umumnya manusia akan senang menerima yang baik-baik saja. Setiap tindakan seseorang merupakan perwujudan dorongannya sebagian besar sangat tergantung kepada rangsangan yang datang dari luar dan persepsinya atas rangsangan tersebut. Insentif merupakan alat yang dapat dipakai untuk membujuk seseorang agar mau melakukan atau yang tidak dilakukan dengan baik. Insentif dapat berbentuk pemberian hadiah: berupa benda, barang, atau uang.

Tidak kalah penting strategi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu dengan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Menurut kepala sekolah MI NW Boro Tumbu pemberian motivasi belajar kepada peserta didik adalah sesuatu hal yang sangat penting. Karena pada awalnya semangat belajar pada masing-masing peserta didik itu berbeda- beda. Agar peserta didik bersemangat dalam belajar di dalam kelas maupun di luar kelas, maka seharusnya disetiap mulai pembelajaran, disela-sela pembelajaran, atau di akhir pelajaran guru disarankan untuk memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.

Memberi motivasi peserta didik tidak harus selalu dengan ungkapan atau kata-kata, akan tetapi melalui kegiatan-kegiatan kecil seperti yang sudah dijelaskan diatas akan dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik secara tidak langsung. Apalagi jika kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 yang notabene adalah kurikulum yang mengedepankan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Maka, melalui beberpa program kecil tersebut diharapkan akan berdampak pada setiap kegiatan pembelajaran. Semangat dan minat belajar akan tumbuh pada setiap peserta didik yang nantinya akan menjadi lebih aktif didalam pembelajaran.

Berikut ini adalah kutipan wawancara peneliti dengan kepala sekolah MI NW Boro Tumbu mengenai strategi yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik:

“Beberapa hal yang dapat saya lakukan beserta bapak ibu guru yang lain dalam meningkatkan minat belajar kepada peserta didik antara lain yaitu dengan memberikan hadiah atau penghargaan kepada peserta didik saat mereka berhasil mendapatkan prestasi atau siswa yang dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Salah satu contohnya juga adalah pada setiap akhir semester diberikan penghargaan kepada peserta didik yang memperoleh nilai tertinggi. Selain itu yang kami berikan adalah dengan memberikan piagam penghargaan. Hal tersebut kami lakukan agar peserta didik semakin giat belajar agar dapat meraih prestasi sesuai dengan bidang mereka masing-masing”.

## **B. Kendala Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Metode Ekspositori Kelas VI MI TGH. MUH. Shadrudin NW Suralaga.**

Dalam proses pembelajaran tidak semua berjalan dengan baik, seorang guru yang profesional sekalipun pasti akan menemukan berbagai kendala dalam proses belajar mengajar pada peserta didiknya. Salah satu kendala yang sering dijumpai pada proses pembelajaran adalah kurang termotivasinya siswa. Bagi siswa dalam proses belajar mengajar, tentu akan sulit meraih keberhasilan apabila tidak dapat dorongan dengan baik. Oleh karena itu, hendaknya seorang guru mempunyai cara dalam membangun hubungan kepada siswanya.

Menurut Muhibbin (2012: 145) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar secara global dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

1. Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.

Sebagaimana peneliti jumpai dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya perhatian dan pemahaman siswa, sehingga ketika guru menjelaskan di depan kelas, tidak sesuai dengan tanggapan siswa. Ketika proses pembelajaran dalam penerapan metode ekspositori, siswa tidak pernah bertanya kepada guru tentang hal yang tidak dipahami agar guru kembali mengulang penjelasannya. Siswa biasanya cenderung tidak memperhatikan karena lalai dengan dunianya sendiri sehingga guru susah untuk menarik perhatian mereka, guru harus berulang kali mengingatkan untuk tetap fokus pada pembelajaran.

2. Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.

Hambatan lingkungan yang dirasakan oleh dewan guru adalah kurangnya kerjasama antara orang tua dan guru. Anak di sekolah menjadi tanggung jawab guru, tetapi ketika anak berada di rumah, orang tua tidak ikut turut serta dan hanya menganggap bahwa belajar hanya tanggung jawab guru. Kendala lain yang dialami oleh guru adalah mereka terlalu bising didalam kelas, jika anak di dalam kelas terlalu bising susah untuk mereka mendengarkan arahan dan mengerjakan tugas.

3. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>7</sup>

Dalam proses pembelajaran mereka mereka tidak bisa berintraksi dengan teman, senang mengerjakan tugas sendiri dan tidak sesuai dengan yang diinstruksikan oleh guru, antara anak yang satu dengan

Berdasarkan wawancara sebelumnya juga dapat kita ketahui waktu yang terbatas menjadi kendala guru dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik melalui metode ekspositori.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab IV dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui metode ekspositori kelas VI MI NW Boro Tumbu. Dengan situasi dan keadaan dimasa ini sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui metode ekspositori kelas MI NW Boro Tumbu adalah dengan cara memberikan motivasi melalui kata-kata ditahap awal dalam proses pembelajaran dalam metode ekspositori dan memberikan hadiah ditahap ahir dalam metode ekspositori setelah siswa dapat menyelesaikan tugas atau soal yang telah diberikan.
2. Kendala guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui metode ekspositori kelas VI MI NW Boro Tumbu. Dapat peneliti simpulkan yaitu:
  - a. Kurangnya perhatian dan pemahaman dari siswa, sehingga yang dijelaskan oleh guru tidak sesuai tanggapan siswa, komunikasi hanya bersifat satu arah.
  - b. Tidak semua siswa aktif dikarenakan kemampuan siswa yang berbeda-beda.

---

<sup>7</sup> Syah Muhibbin, 2012, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



- c. Tidak ada dorongan dari orang tua terhadap siswa dan tidak ada kerjasama antara guru dan orang tua siswa, orang tua menganggap siswa adalah tanggung jawab guru sepenuhnya dalam masalah pembelajaran.
- d. waktu belajar tatap muka yang terbatas dalam proses pembelajaran dimasa pandemi saat sekarang ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Muhammad dkk, 2013, *Model Dan Metode Pembelajaran*, Semarang, Online, cyber.unissula.ac.id. Diakses tgl 8 juni 2020. Academia.edu
- Djamarah dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Hamalik Oemar, 2008, *Proses belajar Mengajar*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Hanifah Nur, 2015, *Pengaruh Minat Belajar Lingkungan Teman Sebaya dan Persepsi siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Pengantar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas X Keuangan SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, online, core.ac.uk. Diakses tgl 9 juni 2020.
- Maimun, 2015, *Kiat Sukses Menjadi Guru Halal*, LEPPIM IAIN, Mataram.
- Moleong, J.L, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rahmatullah, 2018, *Strategi Guru Dalam Mengatasi Problematika Peserta Didik di kelas VI MI NW Boro 'tumbuh*, Skripsi, IAIH NW Lombok Timur.
- Syah Muhibbin, 2012, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sunarto Wisnu dkk, 2008, *Hasil Belajar Kimia Siswa Dengan Model Pembelajaran Metode Think-Pair-Share dan Metode Eksposioteri*, Vol 2, No 1: 246, Online, journal.unnes.ac.id, Diakses tgl 8 juni 2020.
- Simbolon Naeklan, 2014, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*, Elementary School Journal pgsd Fip Unimed 1 (2). Online, jurnal.unimed.ac.id, Diakses tgl 7 juni 2020.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Tafsir Ahmad, 2014, *Filsafat Pendidikan Islam*, PT. Remaja rosdakarya, Bandung.
- Wahyuni Lisa, 2015, *Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Minat Belajar Siwa*, Basic Education 4 (11), Online, journal.student.unyac.id, Diakses tgl 7 juni 2020.